



Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pengurangan Jumlah Rumah Tidak Layak Huni

Rizky Ahmad Fadhilah ¹⁾, Marseto ¹⁾, Renny Oktafia ^{1)*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Diterima: 03 November 2023

Direvisi: 22 Januari 2024

Disetujui: 01 Mei 2024

Abstrak

Rumah yang layak untuk ditinggali merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Untuk itu program yang dilakukan ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menjelaskan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan program bantuan stimulan perumahan swadaya bagi pengurangan jumlah rumah tidak layak huni di kota Surabaya. Tindakan program yang dilakukan memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dalam menjawab analisis program yang dilakukan. Untuk penentuan sampelnya memanfaatkan snowball sampling dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya berdasarkan penemuan lapangan dan observasinya. Teknik dalam melakukan analisis secara menyeluruh memanfaatkan proses triangulasi data sehingga semua informasi akan dikumpulkan dan dikombinasikan guna mendapatkan keputusan dan keterkaitan satu sama lainnya. Untuk itu program ini menghasilkan informasi bahwa program bantuan ini memiliki pengaruh berupa dampak positif bagi masyarakat Kota Surabaya. Dampak positif ini ditunjukkan pada ranah social meningkatkan hubungan kerjasama maupun interaksi positif antar masyarakat serta memiliki dampak terhadap lingkungan mereka yang menjadi semakin bersih, sehat serta nyaman sehingga terwujud kehidupan yang semakin sejahtera. Melalui program ini masyarakat juga mendapatkan dampak secara langsung yaitu menurunnya jumlah rumah yang tidak layak huni dan meningkatkan kebutuhan dasar kehidupan masyarakat sesuai dengan hak masing-masing.

Kata kunci: bantuan stimulan perumahan swadaya; dampak; rumah tidak layak huni.

Self-Help Housing Stimulant Assistance Program to Reduce the Number of Uninhabitable Houses

Abstract

A decent house to live in is a basic need that must be owned by every human being. For this reason, this research has the main objective, namely to explain the impact that will result from the implementation of the self-help housing stimulant assistance program for reducing the number of uninhabitable houses in the city of Surabaya. Action research carried out utilizing descriptive qualitative methods in answering the research analysis conducted. To determine the sample using snowball sampling from one community to another based on field findings and observations. The technique in conducting a thorough analysis utilizes the data triangulation process so that all information will be collected and combined to obtain decisions and interrelationships with each other. For this reason, this research produces information that this assistance program has an influence in the form of a positive impact on the people of Surabaya City. This positive impact is shown in the social realm, increasing cooperative relations and positive interaction between communities and having an impact on their environment which becomes cleaner, healthier and more comfortable so that an increasingly prosperous life is realized. Through this program, the community also gets a direct impact, namely reducing the number of uninhabitable houses and increasing the basic needs of people's lives in accordance with their respective rights.

Keywords: *self help housing stimulant assistance; impact; uninhabitable houses.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: rennyoktafia.es@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

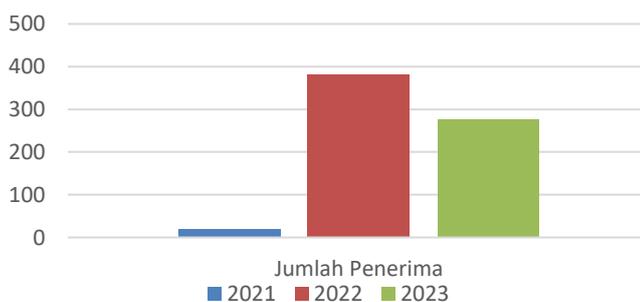
Tindakan yang dilakukan secara terencana dalam satu situasi ke situasi yang selanjutnya dengan hasil perubahan yang baik itu merupakan salah satu indikator dari pembangunan (Anita, 2021). Setiap manusia akan melakukan berbagai macam tindakannya untuk memenuhi kebutuhan dalam merubah tatanan kehidupan mereka menjadi perubahan positif. Adanya pembangunan itu erat kaitanya dengan penerapan sebuah nilai tertentu, perwujudan strategi-strategi tertentu dan juga adanya indikator yang menjadi fokus dari perubahan pembangunan di negara berkembang tersebut. Sebuah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah itu merupakan wujud utama dari tindakan yang dilakukan pemerintah sebagai pemerataan kebijakan yang telah mereka keluarkan demi tercapainya tujuan utama yaitu kesejahteraan masyarakat secara umum (Jannah et al., 2023). Setiap pemerintah tentu saja memiliki program-program tertentu demi mengentaskan kemiskinan dan juga mensejahterakan masyarakat. Setiap manusia itu tentu saja memiliki kebutuhan primer maupun sekunder. Kebutuhan primer manusia itu berupa sandang pangan dan juga papan atau tempat tinggal yang layak bagi mereka dengan fungsi yang sesuai dengan peruntukannya (Hara, 2020). Apalagi kita tahu bahwa rumah itu merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia karena fungsi utamanya adalah bisa memberikan tempat tinggal dan juga perlindungan bagi mereka dan juga keluarganya. Untuk itu dampaknya bagi masyarakat sangat besar dapat memberikan pengaruh secara langsung kepada setiap keluarga maupun setiap individu.

Sebuah hunian yang layak itu merupakan salah satu hak dari setiap manusia yang perlu diperhatikan oleh semua pihak. Sesuai dengan penjelasan bahwa bangunan yang layak itu menjadi salah satu hak dasar yang harus dipenuhi kepada semua warga negara Indonesia (Hara, 2020). Pernyataan tersebut disampaikan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 28H menyatakan bahwa setiap warga negara itu memiliki hak dalam melakukan kehidupan yang baik serta mendapatkan akses berupa layanan kesehatan yang memadai. Untuk itu bangunan yang layak bagi setiap warga negara itu harus betul-betul diperhatikan karena menjadi hak dasar bagi setiap warga negaranya sehingga butuh perhatian dari pemerintah untuk menyediakan rumah layak huni. Apalagi adanya perumahan itu menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang berbagai macam kelangsungan kehidupan masyarakat secara umum (Qomaria, 2015). Walaupun demikian persoalan mengenai rumah layak huni ini banyak disebabkan oleh kemiskinan yang dialami oleh masyarakat secara umum. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih terus berlangsung dan ada di Indonesia setiap periodenya dan jumlahnya itu selalu mengalami peningkatan sehingga hal tersebut memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat secara umum. Masyarakat yang mengalami kemiskinan itu diartikan sebagai seseorang yang mengalami kondisi tidak bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan terutama kebutuhan primernya yaitu sandang pangan dan juga rumah atau papan (Mualifah, 2019). Selain kesulitan di dalam pemenuhan kebutuhan primer mereka yang masuk dalam kategori kemiskinan itu juga kesulitan di dalam akses berbagai macam pelayanan sehingga akan menurunkan derajat mereka di dalam kehidupan lingkungan sosial masing-masing (Irfan et al., 2021).

Sesuai dengan kondisi yang mereka alami masyarakat yang masuk dalam kategori miskin memiliki persoalan utama yaitu mereka memiliki rumah yang tidak layak untuk dihuni (Mualifah, 2019). Hal tersebut merupakan masalah yang banyak dialami oleh masyarakat miskin terutama mereka yang memiliki penghasilan rendah. Masyarakat dengan penghasilan rendah tentu saja akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan primer sehingga

mereka akan mengalokasikan kepemilikan dananya untuk kebutuhan sandang dan juga pangan. Untuk itu pemenuhan kebutuhan papan menjadi pilihan selanjutnya ketika mereka sudah terpenuhi kebutuhan makanan dan juga pakaian sehingga banyak masyarakat yang berpenghasilan rendah kurang memperhatikan kelayakan dari tempat tinggal mereka masing-masing. Kondisi tersebut masih banyak dialami oleh masyarakat Indonesia karena mereka masih banyak yang hidup di bawah dari garis kemiskinan dan juga hidupnya banyak yang kekurangan. Untuk itu salah satu faktor utama dalam mencapai kondisi rumah yang layak untuk dihuni itu adalah faktor ekonomi dari masyarakat tersebut (Palupi & Harianto, 2020). Apabila tingkat ekonominya tinggi maka mereka akan mudah dalam pemenuhan rumah layak huni namun apabila ekonominya rendah maka akan menimbulkan persoalan baru dalam kehidupannya termasuk juga kesulitan dalam memenuhi pembangunan rumah layak huni. Hal tersebut dibenarkan karena pembangunan rumah yang layak itu memiliki biaya yang cukup besar sehingga apabila ini dijangkau masyarakat miskin akan mengalami kesulitan (Anggraini & Kurniawan, 2021). Secara keseluruhan masih banyak masyarakat yang tergolong memiliki penghasilan yang rendah sehingga kepemilikan rumah yang layak untuk dihuni aman dan juga sehat masih belum tercapai dengan maksimal.

Permasalahan tersebut membuat perhatian bagi semua pihak termasuk juga pemerintah. Melalui perhatian pemerintah maka terbentuklah sebuah kebijakan yang mengatasi persoalan tersebut mengenai pemenuhan kebutuhan rumah layak huni. Untuk itu dalam mencapai tujuan ini pemerintah melalui kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat membuat suatu program utama yaitu program bantuan stimulan perumahan swadaya bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan ini diatur dalam peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat Nomor 14 tahun 2011 tentang bantuan tersebut. Sesuai dengan aturan tersebut menyatakan bahwa bantuan stimulan perumahan swadaya itu merupakan fasilitas yang diberikan pemerintah dengan memberikan sejumlah dana pada masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk memperbaiki rumah mereka yang kondisinya tidak layak huni (Anita, 2021). Untuk itu melalui program ini diharapkan bisa memberikan perubahan dan juga pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai rumah yang layak untuk ditinggali sehingga tercipta masyarakat yang aman sehat dan juga nyaman. Itu program ini akan memberikan banyak pengaruh dan juga manfaat serta dampak bagi masyarakat secara keseluruhan. Salah satu dampak yang akan dirasakan yaitu mereka yang berasal dari kota Surabaya. Masyarakat yang berasal dari kota Surabaya akan merasakan program bantuan stimulan perumahan swadaya dalam rangka mengurangi jumlah rumah yang tidak layak huni. Setiap tahunnya jumlah penerima bantuan ini itu berbeda-beda mengalami peningkatan dan juga penurunan. Hal tersebut disampaikan dalam gambar 1 bahwa setiap tahunnya jumlah penerima bantuan berbeda-beda.



Gambar 1. Jumlah Penerima Bantuan BSPS

Sesuai dengan gambar 1 masyarakat kota Surabaya yang merasakan dampak bantuan stimulan perumahan swadaya di tahun 2021 itu sebanyak 20 kepala keluarga. Sedangkan kondisinya berbeda di tahun 2022 jumlah penerimanya meningkat menjadi 382 kepala keluarga. Hasil ini juga berbeda di tahun 2023 yang hanya mencapai 276 kepala keluarga saja hasil ini menurun dibandingkan di tahun-tahun sebelumnya. Walaupun demikian jumlah penerima bantuan ini itu masih tergolong jumlah yang cukup banyak sehingga hal ini bisa menjadi satu indikasi bahwa masyarakat dengan kepemilikan rumah yang tidak layak itu masih cukup banyak di kota Surabaya. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) diatur dalam Peraturan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 07 Tahun 2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang selanjutnya disingkat (BSPS) adalah bantuan pemerintah berupa bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan juga meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Untuk besaran dana yang diberikan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp 20 juta sebagai stimulan bagi masyarakat dapat digunakan untuk pembelian bahan bangunan senilai Rp 17,5 juta dan juga untuk upah tukang sebesar Rp 2,5 juta dan untuk program bantuan BSPS ini tidak dikenakan pungutan biaya. Untuk itu melalui bantuan ini masyarakat merasa terbantu dan juga bisa meringankan sebagian besar biaya yang harus mereka keluarkan selama pembangunan berlangsung. Walaupun demikian selain dampak positif yang dihasilkan dampak negatif juga dirasakan oleh masyarakat karena bantuan ini hanya berupa material saja sedangkan jasa tukang dan juga sebagainya itu tidak ditanggung oleh pemerintah sehingga pembangunannya diharapkan mengerahkan masyarakat desa untuk bersama-sama gotong royong membantu masyarakat tersebut.

Sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan mengenai program BSPS maka dapat kita simpulkan bahwa program ini merupakan program bantuan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai rumah layak huni dan ini merupakan salah satu wujud nyata peran pemerintah dalam memberikan penguatan untuk memastikan kehidupan mereka layak. Sesuai dengan hal tersebut maka tujuan program ini adalah untuk menjelaskan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan program bantuan stimulan perumahan swadaya bagi pengurangan jumlah rumah tidak layak huni di kota Surabaya. Untuk itu program ini apabila dilakukan dengan baik maka manfaatnya adalah bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai informasi penerapan program bantuan stimulan perumahan swadaya dan juga bisa menguatkan pemahaman mahasiswa mengenai tindakan atau kebijakan yang harus dilakukan pemerintah dalam menangani rumah tidak layak huni di masyarakat kota Surabaya.

Pada program ini bertujuan untuk mengetahui dampak secara sosial yang dialami masyarakat sekitar setelah adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dan menjelaskan dampak pada lingkungan yang terjadi setelah adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, serta mengetahui dampak positif secara jangka panjang maupun jangka pendek setelah adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

METODE

Program yang dilakukan mengenai penerapan program bantuan stimulan perumahan swadaya di masyarakat kota Surabaya sesuai dengan data tahun 2021 hingga 2023 terhadap kondisi masyarakat penerima bantuan tersebut. Untuk memudahkan proses program yang dilakukan maka program ini memanfaatkan metode program kualitatif dengan tipe

penelitiannya berupa penelitian deskriptif. Penelitian ini nantinya akan disampaikan beberapa poin-poin penting secara deskriptif dan juga disampaikan mengenai hasil penelitian dalam berbagai macam penjelasan yang lebih detail dan rinci (Sugiyono, 2019).

Untuk populasi pada program ini adalah mereka masyarakat yang ada di kota Surabaya secara keseluruhan dan sampel program ini berkaitan dengan masyarakat yang menerima bantuan program stimulus perumahan swadaya. Walaupun demikian untuk itu penentuan sampelnya itu didasarkan dengan teknik snowball. Sampel dengan snowball ini dilakukan dengan mencari sampel program dari sedikit demi sedikit melalui pengamatan dan informasi masyarakat yang kemudian menyasar ke berbagai masyarakat lain yang ada di berbagai Kelurahan Kota Surabaya. Untuk itu tipe sampel ini menyebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya hingga semua masyarakat yang ada tertangani dengan baik menjadi rumah layak untuk dihuni (Sugiyono, 2019). Pada tahun 2023 sesuai dengan teknik ini per Juni 2023 masih berjumlah 276 orang yang mendapatkan bantuan dengan tersebar di beberapa kelurahan. Untuk itu jumlah itu menjadi sampel dalam program yang dilakukan.

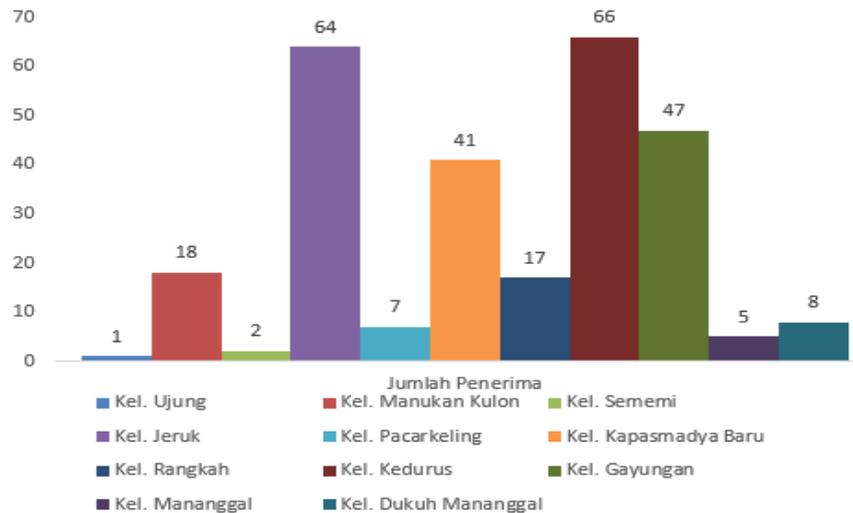
Kemudian dalam program ini analisis datanya dilakukan dengan pengelompokan dan juga pengelompokan informasi yang didapatkan. Semua informasi tersebut akan digunakan dalam program ini dalam menjawab dan menjelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya program bantuan swadaya perumahan masyarakat di kota Surabaya. Data atau informasi didapatkan maka akan dilakukan proses analisis terhadap data maupun informasi tersebut dengan cara mengelompokkan menjadi beberapa informasi yang penting maupun mengkombinasikan dalam data-data yang didapatkan satu sama lain kemudian akan dilakukan rangkaian untuk memunculkan hubungan diantara data-data tersebut sehingga didapatkan hasil program yang diharapkan. Untuk proses validitas data yang akan dilakukan pengujian melalui proses triangulasi secara sumber data tersebut sehingga bisa disajikan dan bisa disahkan menjadi data penelitian (Arikunto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bantuan yang ditargetkan kepada perumahan rakyat dan perbaikannya itu berupa program bantuan stimulan perumahan swadaya dan itu merupakan program dari pemerintah pusat melalui kementerian perumahan rakyat. Program tersebut sesuai dengan peraturan menteri perumahan rakyat Republik Indonesia yang tercantum dalam Nomor 14 tahun 2011 mengenai pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya yang dilakukan oleh kementerian perumahan rakyat dengan dana yang diperoleh melalui APBN setiap kabupaten atau kota yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setiap kota maupun kabupaten yang sudah terpilih sesuai dengan ketentuan yang dipilih dari pemerintah maka mereka wajib memenuhi berbagai macam kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh kementerian. Beberapa kriteria yang berkaitan dengan ini adalah mereka termasuk dalam daerah yang tertinggal, daerah tersebut bisa juga memiliki masyarakat miskin yang jauh lebih tinggi dibandingkan masyarakat biasa, secara indeks pembangunan manusianya juga masih rendah, jumlah produk domestik bruto yang dimiliki kota maupun kabupaten tersebut masih rendah, dan berbagai kriteria lainnya.

Sesuai dengan hal tersebut maka kota Surabaya masuk dalam kategori ini dan sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dan disampaikan sebelumnya. Secara umum juga masyarakat kota Surabaya masih ada dan masih terdapat banyak rumah yang tidak layak huni dan kemiskinan yang masih cukup tinggi. Untuk itu sesuai dengan data tersebut maka kota Surabaya menjadi salah satu kota yang mendapatkan bantuan program

stimulan perumahan rakyat. Program ini disasarkan kepada masyarakat secara langsung yang diarahkan pada kecamatan maupun kelurahan yang ada di kota Surabaya. Sesuai dengan hasil di lapangan program ini didasarkan pada 11 kelurahan yang ada di kota Surabaya selama tahun 2023. Sesuai dengan hasil observasi lapangan dan juga ringkasan informasi mengenai penyaluran bantuan ini maka dapat disampaikan dalam gambar 2 mengenai lokasi-lokasi penerima bantuan BSPS 2023 yang ada di kota Surabaya.



Gambar 2. Jumlah Penerima Bantuan Sesuai Kelurahan

Sesuai dengan gambar tersebut menyatakan bahwa kelurahan ujung mendapatkan satu bantuan ini, kelurahan Sememi itu mendapatkan bantuan program ini sebanyak dua rumah, kelurahan Manukankulon mendapatkan 18 bantuan rumah layak huni, kelurahan Jeruk mendapatkan 64 rumah layak huni, kelurahan Pacarkeling mendapatkan 7 rumah bantuan untuk layak ini, kelurahan Kapasmadya baru sebanyak 41 rumah layak huni, kecamatan Rangkah mendapatkan 17 bantuan rumah layak huni, kelurahan Kedurus mendapatkan 66 bantuan rumah layak huni, kelurahan Gayungan mendapatkan sebanyak 47, kelurahan Mananggal mendapatkan 5 bantuan, kelurahan Dukuh Mananggal mendapatkan 8 bantuan. Data ini merupakan data penerimaan bantuan selama tahun 2023 sehingga masih ada kemungkinan peningkatan penyaluran bantuan dan kemungkinan masih banyak masyarakat yang akan mendapatkan manfaat dari bantuan ini. Setiap kelurahan belum tentu mendapatkan bantuan secara jumlah banyak karena hal ini disesuaikan dengan kondisi dari setiap kelurahan dan juga sasaran program prioritas dari bantuan ini. Hal ini disesuaikan dengan berbagai macam pertimbangan dan juga harus disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan mengenai siapa saja yang akan menerima bantuan ini dan juga disesuaikan dengan kuota yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah (Anita, 2021). Pelaksanaan yang dilakukan kegiatan pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat ini dilaksanakan secara langsung oleh pemerintah kota Surabaya yang dibantu pihak dinas pekerjaan umum didampingi oleh beberapa pihak termasuk juga kemenpera atau kementerian dari perumahan rakyat yang kemudian disosialisasikan secara langsung oleh pihak-pihak kelurahan setempat dengan mengarahkan masyarakat sebagai sasaran dari penerima bantuan tersebut untuk memahami dan juga meyakini bahwa program ini dilakukan semata-mata untuk memastikan hak kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan stimulan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan secara rendah sehingga bisa membangun maupun melakukan perbaikan kepada rumahnya masing-masing dengan dana yang dimiliki dan diberikan oleh pemerintah. Untuk itu melalui program ini diharapkan setiap masyarakat itu tetap termotivasi untuk membangun dan juga memastikan rumah yang mereka tempati itu layak untuk dihuni serta memiliki lingkungan yang sehat. Untuk itu tujuan ini akan diwujudkan dalam dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah dilaksanakannya program bantuan stimulan perumahan swadaya. Sesuai dengan penjelasan menyatakan bahwa dampak itu merupakan hasil atau perubahan-perubahan yang terjadi secara nyata pada berbagai macam hal termasuk juga tingkah laku maupun sikap setelah dilakukannya program atau kebijakan ini (Qomaria, 2015). Berbagai hal yang berubah dalam kehidupan masyarakat itu termasuk juga bagian dari dampak yang ditimbulkan program bantuan ini.

Sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan pelaksanaan program ini memiliki dampak secara sosial maupun secara lingkungan. Secara dampak sosial bagian ini dipandang sesuai dengan perubahan yang dialami oleh setiap manusia atas adanya hubungan maupun interaksi program ini dengan individu satu dengan individu lainnya (Jannah et al., 2023). Secara kondisi mereka yang mendapatkan bantuan pembangunan maupun perbaikan perumahan ini akan menjalin berbagai macam kerjasama kepada para saudaranya maupun para tetangganya. Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang diberikan itu hanya cukup untuk kebutuhan material saja sedangkan tenaga ataupun kemampuan dalam pembangunan itu tidak diberikan sehingga mereka harus kerja sama dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya supaya mau membahu membantu proses pembangunan rumah layak huni (Oktafia, 2019). Bantuan yang diberikan dapat berupa bermacam-macam sesuai dengan aturan islam dapat berupa shodaqoh atau bantuan lain yang diberikan masyarakat setempat. Untuk itu tukang maupun tenaga ahli dalam pembangunannya itu memanfaatkan bantuan dari para sanak saudara maupun masyarakat serta tetangga dengan tujuan utama adalah biayanya bisa diminimalkan konsep ini dilakukan juga pada kegiatan pondok pesantren (Oktafia & Basith, 2017). Juga bentuk kerjasama yang muncul dapat berupa gotong royong antar masyarakat dan ini ternyata bisa memberikan dampak sosial atas adanya bantuan program pembangunan rumah layak huni sehingga masyarakat maupun pihak menerimanya memiliki jiwa sosial saling membantu satu sama lain pada warga yang membutuhkan bantuan. Gotong royong masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengaruh positif sehingga tercipta keberhasilan kehidupan masyarakat secara umum.

Hal itu juga disampaikan bahwa program ini memiliki pengaruh secara langsung kepada perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat setempat dan ini menjadi dampak dari program yang diberikan (Anita, 2021). Dampak yang ditimbulkan dikarenakan adanya interaksi secara sosial oleh warga setempat dan ini menyebabkan adanya perubahan-perubahan baik itu perubahan dalam nilai sosial, norma sosial, berbagai macam pola perilaku, kondisi lembaga kemasyarakatan, maupun adanya perubahan-perubahan dalam lapisan masyarakat. Interaksi yang terjadi antara masyarakat itu dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat lain dari interaksi tersebut menyebabkan terjadinya komitmen di antara mereka sehingga memunculkan norma-norma sosial dalam mengatasi setiap perbedaan pendapat maupun kepentingan dari setiap masyarakat. Komitmen itu dijaga oleh masyarakat untuk saling membantu walaupun terdapat perbedaan-perbedaan dalam kemampuan pemikiran maupun kegiatan. Walaupun terdapat perbedaan namun mereka tetap menunjukkan sisi solidaritas yang tinggi akan program yang dikembangkan oleh pemerintah

bersama kementerian. Selain dampak sosial ternyata program ini memiliki dampak terhadap lingkungan. Dampak secara lingkungan ini merupakan sebuah gambaran bagaimana terjadinya peningkatan dalam pola hidup masyarakat secara sehat (Suheri et al., 2021). Setiap lingkungan yang berubah menjadi baik tentu saja akan membawa dampak yang baik dalam kelangsungan kehidupan masyarakat setiap harinya. Adanya kemiskinan ternyata membuat masyarakat atau setiap orang itu tidak memperdulikan bagaimana kondisi lingkungannya dan mereka juga tidak mampu dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup secara minimum sehingga kondisi-kondisi kemiskinan menyebabkan kesadaran lingkungannya menjadi rendah karena mereka hanya memikirkan bagaimana penanganan atau pengelolaan keuangan atau penghasilan dari setiap orang dalam mencukupi kebutuhan.

Setiap kondisi rumah yang menunjukkan kondisi tidak layak untuk dihuni itu akan mempengaruhi secara langsung bagaimana kondisi dari setiap lingkungan tersebut. Ketika lingkungannya itu tidak sehat maka kehidupan dari setiap masyarakat juga akan mengalami pengaruh termasuk juga terjadinya berbagai masalah kesehatan atau penyakit (Mualifah, 2019). Hal tersebut dibuktikan bahwa ketika rumah mereka belum layak untuk dihuni mereka menempati rumah tersebut dengan alaskan tanah sehingga akan memunculkan debu-debu dan juga mengganggu adanya pernafasan setiap manusia. Selain itu adanya atap yang mengalami kebocoran itu menjadikan adanya genangan air di rumah mereka dan memunculkan terjadinya sarang nyamuk. Selain itu juga adanya lingkungan yang tidak bersih serta lingkungan yang menunjukkan tingkat kekotoran itu akan menjadikan tidak sehat bagi mereka dan juga merusak pemandangan sehingga dalam rangka penerapan atau pelaksanaan program bantuan ini secara langsung maupun secara tidak langsung akan memperbaiki kondisi kualitas hidup masyarakat dan juga menghindarkan mereka dari berbagai macam penyakit yang akan ada. Untuk itu adanya penerapan program ini memiliki dampak secara lingkungan yaitu adanya perbaikan dalam kondisi lingkungan masyarakat. Juga program ini memiliki dampak pada masalah secara langsung yaitu menurunnya jumlah rumah yang tidak layak untuk dihuni dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat karena terwujudnya perumahan yang layak untuk dihuni.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil program yang dilakukan di kota Surabaya mengenai penyaluran bantuan ini maka bisa didapatkan beberapa simpulan. Kesimpulan dari program ini adalah program bantuan stimulan perumahan swadaya yang dicanangkan oleh kementerian perumahan rakyat Republik Indonesia itu merupakan program yang dikelola oleh pemerintah pusat dengan pihak pemerintah kota termasuk juga kota Surabaya. Secara kondisi yang dinamakan dengan swadaya yaitu merupakan rumah yang dibangun sesuai dengan upaya-upaya dari masyarakat dan juga interaksi secara berkelompok. Tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat yang memiliki penghasilan rendah untuk memiliki rumah yang layak untuk dihuni sehat maupun aman. Untuk itu secara keseluruhan program yang dilakukan oleh pemerintah ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap terjadinya perubahan-perubahan dan juga memiliki dampak yang sudah menunjukkan hasil cukup baik terhadap kondisi sosial masyarakat maupun kondisi lingkungan sekitar mereka. Melalui program ini kerjasama berupa gotong royong maupun kerjasama lain mengalami peningkatan serta kondisi lingkungan mereka juga sudah menunjukkan tingkat kesehatan yang baik karena rumah mereka sudah layak untuk dihuni dan diperhatikan. Selain itu juga program yang

dilakukan ini bisa meningkatkan kualitas dari kondisi tempat tinggal masyarakat maupun meningkatkan taraf sejahtera hidup masyarakat di kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, Y., Harahap, I., & Marliyah, M. (2015). *Analisis tingkat kesenjangan pendapatan pada masyarakat Tebing Tinggi*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/2052/2/Analisis%20Ketimpangan%20Pendapatan%20OK.pdf>.
- Anggraini, B. L., & Kurniawan, B. (2021). Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Di Kabupaten Tuban. *Publika*, 9(2), 309–322. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p309-322>
- Anita, A., Hanif, H., & Anggraeni, E. (2022). Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Provinsi Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3721-3727.
- Anita, J. (2021). Perkembangan Kebijakan Publik dan Program Bidang Perumahan di Indonesia. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 3(1), 12–24. [http://eprints.uny.ac.id/66400/3/BAB II.pdf](http://eprints.uny.ac.id/66400/3/BAB%20II.pdf)
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hara, K. M. (2020). Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Masyarakat di Kelurahan Lowulowu Kecamatan Lealea Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 73–81. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i2.541>
- Indayani, B., & Sadriah, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 103-116. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/661>.
- Irfan, I., H. Baruwadi, M., & Rahim, S. (2021). Strategi Pengelolaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Gorontalo. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 6(2), 89–101. <https://doi.org/10.33096/losari.v6i2.310>
- Jannah, H. M., Sastrawan, E., & Adda, H. W. (2023). Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Siwalembu Kecamatan Sojol. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(2), 113-123. <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/jempper/article/view/1412>.
- Julianto, P. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Koto Baru Kecamatan Koto baru (2020). *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(2), 1-12. <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/79>.
- Karin, M., Sulistio, E. B., & Prihantika, I. (2021). Evaluasi Program Bantuan Pembangunan Rumah Layak Huni (Baperlahu): Studi Pada Kabupaten Mesuji Tahun 2019. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(2), 175–184. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v3i2.77>

- Kusumastuti, D. (2015). Kajian terhadap kebijakan pemerintah dalam pemberian subsidi di sektor perumahan. *Yustisia Jurnal Hukum*, 4(3), 541-557. <https://jurnal.uns.ac.id/yustisia/article/view/8686>.
- Mualifah, N. (2019). *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mukhlis, S., & Siam, N. U. (2021). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Kelurahan Tanjung Unggat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 445-460. <http://journal.stisipolraja.ac.id/index.php/jisipol/article/view/43>.
- Mulyadi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kota Sukabumi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 744-754. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3760>.
- Oktafia, R. (2019). *Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Berbasis Syariah Islam Dengan Budaya Lokal Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur*. Universitas Airlangga.
- Oktafia, R., & Basith, A. (2017). Implementasi Good Corporate Governance Pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 71-86.
- Palupi, R. D., & Harianto, S. (2020). Motif Rumah Tangga Miskin Dalam Penerimaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). *Jurnal Pembangunan*, 1(2), 1-26.
- Qomaria, A. (2015). Dampak sosial ekonomi dan lingkungan program bantuan stimulan perumahan swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(1), 1-7. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp4edefc85full.pdf>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suheri, Saidi, T., & Sugiarto, S. (2021). The Effectiveness of Livable Housing Program: A Case Study of Pidie District of Aceh Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012093>
- Undang Undang Dasar 1945 Pasal 28 H tentang Hak Asasi Manusia*
- Undang Undang Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*
- Undang-Undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (1)*